

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikis seseorang yang dapat memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi diri sendiri maupun lingkungannya sehingga seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang harus dimiliki oleh remaja. Kepercayaan diri pada remaja berhubungan dengan perilaku negatif atau kenakalan yang ditimbulkan akan mengakibatkan remaja sulit berinteraksi dan mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan yang dihadapinya.<sup>1</sup>

Remaja merupakan individu yang masih sangat membutuhkan bimbingan dan program yang dapat mengembangkan potensinya. Zaman sekarang masih sering ditemui berbagai macam remaja dengan kondisi rasa percaya diri yang berbeda-beda. Ada sebagian remaja yang mempunyai rasa percaya diri cukup tinggi, tetapi masih banyak pula remaja yang rasa percaya dirinya masih sangat rendah. Dampak dari seseorang yang kurang percaya diri diantaranya sering merasa cemas, tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, akan membatasi pengalaman serta tidak ingin mengambil resiko. Kepercayaan diri pada remaja tampak pada sikap menerima diri sebagaimana adanya. Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri. Kondisi rasa kurang percaya diri juga banyak ditemui di kalangan santri.

---

<sup>1</sup> M. Fatchurrahman dan Herlan Praktiko, "Kepercayaan diri, Kematangan mosi, Pola Asuh Orang Tua emokratis dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.1, No.2, (2012), 79.

Santri merupakan generasi penerus para ulama dan kyai yang bertugas menyampaikan dakwah. Santri ialah seseorang yang sedang menimba ilmu agama di pondok pesantren. Pesantren merupakan tempat mendidik dan menggembleng para santri. Tujuannya agar para santri menjadi juru dakwah yang mahir sebelum diterjunkan langsung di masyarakat luas.<sup>2</sup> Dakwah adalah suatu kemestian yang dibebankan kepada setiap laki-laki dan wanita mu'min.<sup>3</sup> Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah mewajibkan kaum muslimin untuk menyeru manusia, berdakwah ke jalan Allah, sebagaimana firman-Nya:<sup>4</sup>

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.” (QS. Ali Imron: 110)

Ayat di atas menerangkan bahwasannya kita sebagai manusia mempunyai kewajiban untuk berdakwah. Dalam berdakwah santri membutuhkan beberapa strategi dan metode yang harus dikuasai. Metode yang dapat digunakan untuk berdakwah salah satunya ialah metode mau'idhoh hasanah.

Mau'idhoh hasanah merupakan metode dakwah yang sering dijumpai dalam masyarakat khususnya masyarakat yang menganut agama Islam. Salah satu hal yang dibutuhkan seseorang untuk memudahkan dakwah dengan metode

<sup>2</sup> Amin Haedari dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD Press, 2004), 6-7.

<sup>3</sup> Cahyadi Takariawan, *Prinsip-Prinsip Dakwah*, (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005), 1.

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Tafsir Per Kata*, (Jakarta: Sygma Creative Media Corp, 2010), 64.

mau'idzhoh hasanah adalah rasa percaya diri. Karena dengan adanya rasa percaya diri, seseorang akan lebih mudah berbicara di depan khalayak umum tanpa harus merasa grogi dan terganggu dengan suasana publik. Selain itu adanya kemampuan, kesempatan dan penguasaan materi juga menjadi faktor penentu seseorang dapat melakukan dakwah.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih dan meningkatkan rasa percaya diri santri di Pondok Pesantren ialah kegiatan *Khithabah*. *Khithabah* atau pidato merupakan upaya menyampaikan gagasan dan pikiran untuk disampaikan kepada khalayak.<sup>5</sup> *Khithabah* biasa juga disebut dengan pidato atau ceramah keagamaan. Setiap santri melakukan pidato atau *khithabah* di depan umum untuk menyampaikan dakwah yakni mengajak mad'u untuk melakukan perintah Allah dan menjauhi perbuatan mungkar. Santri yang tampil berbicara di depan umum diharapkan tumbuh potensi berani dan rasa percaya dirinya sehingga rasa takut dan kurang percaya atas kemampuan yang dimiliki dapat dihilangkan. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat memupuk potensi santri bahwa mereka mampu melakukan hal yang dianggap dapat menghambat perkembangan diri. Seperti halnya yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang menerapkan kegiatan *khithabah*. Kegiatan *khithabah* diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum karena masih banyak ditemui santri yang tingkat rasa percaya dirinya masih rendah. Rasa percaya diri santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus yang masih tergolong rendah dapat dilihat pada saat melaksanakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh pengurus Madrasah Diniyyah seperti *Bahtsul Masaail*, *Halaqoh*, *Telaah* dan kegiatan-kegiatan lain yang ada di pesantren. Pada saat mengikuti kegiatan tersebut, hanya beberapa santri yang mau menanggapi dan menyampaikan pendapat terkait pembahasan dalam kegiatan tersebut. selain itu, dapat juga dilihat pada diri santri ketika melihat santri lain melakukan kesalahan atau

---

<sup>5</sup>Fitriani Utami Dewi, *Publik Speaking; Kunci Sukses Bicara di depan Publik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), 149.

kemunggaran tidak berani mengingatkan, melainkan hanya melihat dan membiarkan begitu saja. Sebagian santri lebih memilih diam menanggapi hal tersebut karena takut, tidak percaya diri dan merasa kurang yakin terhadap diri sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka di sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KEGIATAN *KHITHABAH* UNTUK PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI SANTRIWATI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM NGEMBALREJO BAE KUDUS”**.

## **B. Fokus Penelitian**

*Khithabah* atau pidato adalah berbicara di hadapan orang banyak (di depan umum) dalam rangka menyampaikan suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. *Khithabah* merupakan kegiatan menyampaikan gagasan yang sifatnya monolog, di mana keberanian dan konsep menjadi aspek yang harus ditonjolkan. *Khithabah* memiliki beberapa metode yakni metode impromptu, memoriter, naskah dan ekstemporan. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pembahasan pada semua jenis kegiatan *khithabah*. Kegiatan *khithabah* diyakini oleh peneliti dapat memberikan peningkatan rasa percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut adalah rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *khithabah* santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum, Ngembalrejo, Bae, Kudus?
2. Bagaimana kondisi rasa percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum, Ngembalrejo, Bae, Kudus?
3. Bagaimana hasil kegiatan *khithabah* untuk peningkatan rasa percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum, Ngembalrejo, Bae, Kudus?

#### D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum, tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.<sup>6</sup> Dari tiga tujuan penelitian yang ada, maka peneliti di sini mendesain penelitian dengan tujuan untuk menemukan teori tentang Ilmu Dakwah di bidang Bimbingan Konseling Islam terutama untuk mengungkap dan menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan *khithabah* santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus.
2. Kondisi rasa percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum, Ngembalrejo, Bae, kudus.
3. *Khithabah* sebagai pembentuk rasa percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum, Ngembalrejo, Bae, Kudus.

#### E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai peningkatan rasa percaya diri santri melalui kegiatan *khithabah*.
  - b. Menjadi sumbangan keilmuan bagi para pembaca agar dapat lebih memahami tentang pentingnya rasa percaya diri.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, menambah dan memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang dakwah, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya kegiatan *khithabah* untuk peningkatan rasa percaya diri santri.
  - b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga di pondok pesantren sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan rasa percaya diri santri melalui kegiatan *khithabah*.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 3.

## F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi yang merupakan inti dari hasil penelitian terdiri dari lima bab dan masing-masing bab memuat subbab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul

2. Bagian Isi

**Bab I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan landasan teori sebagai pijakan teoritik pembahasan yang berkaitan dengan *khithabah* dan rasa percaya diri. Bab ini terdiri dari enam subbab. Pertama tentang *khithabah* yang meliputi: pengertian *khithabah*, dasar hukum *khithabah*, metode dalam *khithabah* dan tujuan *khithabah*. Subbab kedua tentang percaya diri yang meliputi: pengertian percaya diri, ciri-ciri individu pemilik rasa percaya diri, jenis percaya diri, faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri dan faktor penghambat rasa percaya diri. Subbab ketiga: *khithabah* dan dakwah. Subbab keempat: *khithabah* dan peningkatan rasa percaya diri santriwati. Subbab kelima: hasil penelitian terdahulu. Subbab keenam: kerangka berpikir.

**Bab III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas metode penelitian yang meliputi: jenis dan

pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, *setting* penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

#### **Bab IV : DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang gambaran penelitian. Subbab pertama tentang data penelitian yang meliputi: data pelengkap dan data pokok. Adapun data pelengkap terdiri dari: sejarah Pondok Pesantren Darul Ulum, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan ustadz dan santri, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan rutin, jadwal kegiatan santri, strategi pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Darul Ulum. Data pokok terdiri dari: Pelaksanaan kegiatan *khithabah*, Kondisi rasa percaya diri santriwati serta kegiatan *khithabah* dan rasa percaya diri santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Subbab kedua mengenai analisi data atau pembahasan berisi tentang pelaksanaan kegiatan *khithabah*, kondisi rasa percaya diri santriwati setelah mengikuti kegiatan *khithabah* dan hasil kegiatan *khithabah* untuk peningkatan rasa percaya diri santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

#### **Bab V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran serta kata penutup.

#### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran dan riwayat pendidikan penulis dan lain lain-lain.